

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan deskripsi data yang telah berhasil dikumpulkan dari analisis, interpretasi dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Roman *La Reine Margot* merupakan roman karya Alexandre Dumas. *La Reine Margot* merupakan sebuah roman sejarah, psikologi, moral dan realistik yang muncul di tahun 1572, dan pada tahun 1994 roman ini diangkat dalam film dengan judul yang sama oleh Patrice Chéreau.

Untuk menganalisis roman *La Reine Margot*, hal yang pertama yang dilakukan adalah menganalisis unsur yang terdapat dalam roman seperti alur, penokohan, latar (tempat dan waktu) serta jenis kepribadian emosional, dengan menggunakan teori analisis isi pendekatan psikologi sastra.

##### **A.1 Data Alur**

Menentukan alur sebuah cerita dapat dilakukan dengan menyusun sekuen atau satuan-satuan cerita terlebih dahulu. Berdasarkan analisis, terdapat 41 sekuen dalam roman *La Reine Margot* dengan alur cerita dengan bentuk alur maju atau progressif yang terdiri dari sekuen dan kemudian diuraikan lagi secara terperinci kedalam micro-sekuen. Alur tersebut berlangsung sesuai dengan urutan waktu yang maju.

Roman ini menceritakan tentang perjalanan hidup Ratu Margot yang bernama Marguerite de Valois adalah seorang anak perempuan satu-satunya Raja

Henri II dan istrinya Catherine de Médicis, yang dipaksa untuk menikah dengan laki-laki bernama Henri de Bourbon, calon Raja Henry ke IV. Laki-laki yang tidak ia kenal sebelumnya. Pernikahan itu adalah sebuah skenario yang dibuat oleh keluarga kerajaan untuk mendamaikan Katholik dan Protestan yang sedang perang pada saat itu. Dibuatlah skenario pernikahan keduanya ( sekuen 3 ).

Setelah pernikahan itu terjadi hidup Ratu Margot tidak bahagia, Ratu Margot dan Raja Henry tidak saling mencintai. Meskipun demikian mereka tetap menunjukkan solidaritas yang luar biasa, terutama dalam menjalankan kekuasaan. Pada masa awal pernikahan mereka terjadi permasalahan yang disebabkan oleh adanya isu kematian ayah dari Henri de Navarre yang diracuni oleh orang-orang suruhan Catherine de Médicis (Sekuen 4) dan Charles IX ( Saudara laki-laki Ratu Margot ) meyakinkan rakyatnya bahwa pernikahan tersebut benar-benar untuk mendamaikan antara Protestan dan Katholik, agar masyarakat mempercayai pernikahan tersebut ( Sekuen 5 ).

Pernikahan tersebut banyak ditentang oleh beberapa pihak, maka Semua anggota kerajaan termasuk Raja Charles IX dan para Huguenot melakukan hal-hal yang dapat membuat para rakyat percaya bahwa pernikahan tersebut telah mendamaikan kaum Katholik dan Protestan (Sekuen 7). Beberapa waktu setelahnya datanglah seorang pria yang bernama La Mole ke istana kerajaan, lelaki tersebut merupakan kekasih gelap Ratu Margot (Sekuen 8). Kedatangan La Mole tidak disukai oleh Charles IX dan ibu Ratu Margot (Sekuen 9).

Namun kedatangannya didalam Istana menjadi istimewa karena pertemuannya dengan Ratu Margot. Hari demi hari dilalui kisah cinta mereka semakin tumbuh dan semakin dalam. Banyak yang mecurigai hubungan mereka,

salah satunya adalah kakak laki-laki Margot yaitu Charles IX, karena banyaknya anggota kerajaan yang tidak menyukai La Mole membuat nyawanya menjadi terancam, beberapa kali Ia mengalami percobaan pembunuhan namun gagal atas bantuan Ratu Margot (Sekuen 11-12 ).

Ratu Margot merawat La Mole dengan sepenuh hatinya, Ia menyembunyikan La Mole di dalam ruang tersembunyi di dalam kamarnya. La Mole mengatakan bahwa Ratu Margot lebih dari sekedar wanita yang Ia cintai karena sikapnya yang sangat baik seperti malaikat. Namun keadaan La Mole yang begitu memprihatinkan membuat Ratu Margot sangat ketakutan, Ia mengira bahwa La Mole tidak akan selamat karena kondisi tubuhnya yang sangat lemah (Sekuen 13). Di samping itu terjadi pertikaian antara Charles IX, Catherine de medecis dan Henri de Bourbon. Ibu dan kakak Ratu Margot tersebut memusuhi Henri de bourbon karena tahta Kerajaan selanjutnya akan jatuh kepada suami Ratu Margot. Charles IX sangat membenci hal itu, Ia akan melakukan segala cara untuk mendapatkan tahta Raja tersebut( Sekuen 14 ).

Di samping itu keadaan didalam kerajaan semakin kacau. Pembantaian dilakukan dimana-mana. Les Huguenots ( para penjaga kerajaan ) banyak yang terbunuh sehingga jumlah mereka berkurang. Karena para anggota Kerajaan terlalu sibuk dengan perebutan tahta Raja, sehingga mereka lupa bahwa keadaan rakyat Perancis semakin memanas ( Sekuen 20).

Kemudian di suatu pagi yang cerah, semua berjalan seperti hari-hari biasa, tidak ada keributan didalam Kastil kerajaan. Melihat situasi yang tenang ini, Catherine de Médicis meluncurkan aksinya untuk meracuni Henri de Bourbon dengan parfum beracun yang telah Ia pesan, menggunakan media sebuah buku

(Sekuen 29), namun siapa sangka ternyata racun tersebut tidak tepat sasaran malah mengenai anak laki-lakinya yaitu Charles IX, kemudian Catherine sangat terpuruk mengetahui hal tersebut (Sekuen 32).

Racun tersebut dengan sangat cepat menyebar ketubuh Charles IX, Ia terbaring lemah selama 8 hari. Lalu Catherine meminta bantuan Tuan Ambroise Paré untuk membantu menyembuhkan anaknya. Namun malang dokter berkata bahwa penyakit yang diderita Charles IX sulit untuk disembuhkan ( Sekuen 33 ). Charles IX menuduh kalau yang meracuninya adalah La Mole, dengan bersikeras Ratu Margot membantah tuduhan kakaknya tersebut. Ratu Margot mencurigai bahwa ini semua ulah ibunya sendiri ( Sekuen 34 ).

Catherine de Médicis menulis surat ke pada Monsieur Le Gouverneur du Languedoc ( Pak Gubernur ) yang isinya Ia mencurigai bahwa insiden percobaan pembunuhan anaknya tersebut dilakukan oleh Les Coconas. Akhirnya Coconas dan La Mole dijatuhkan hukuman penggal dan harta mereka disita, akibat percobaan meracuni Raja dan kejahatan konspirasi terhadap keamanan Negara (pemberontakan) ( Sekuen 35-36 ).

Tepatnya di Saint-Barthélémy pada suatu pagi La Mole dan Coconas bersiap untuk eksekusi hukuman penggal tersebut (Sekuen 38). Pada hari itu Ratu Margot seperti mati jiwanya hilang, setelah eksekusi mati kekasihnya tak banyak kegiatan yang Ia lakukan. Ia hanya menangis sepanjang hari seperti wanita yang sedang sekarat. Di samping itu Keadaan Charles IX yang semakin memburuk, Ia hanya bisa terbaring lemah diatas kasur. Racun tersebut membuat keadaanya seperti mayat hidup (Sekuen 39).

Lalu Ratu Margot menemui Algojo yang mengeksekusi kekasihnya tersebut, dan meminta izin untuk membawa kepala kekasih nya tersebut, Ia membawanya menggunakan kain bludru emas. Gaun putih yang Ia kenakan seluruhnya terkena darah ( Sekuen 40 ). Pada tanggal 30 mei 1574 Raja Charles IX mengembuskan nafas terakhirnya dan menurunkan tahtanya kepada suami Ratu Margot yakni Henri de Bourbon yang kini menjadi Raja Henri IV (Sekuen41). Cerita tersebut kemudian dibuat sekuen seperti terlihat pada tabel sekuen cerita di bawah ini :

**Tabel 3 2** Sekuen Pada Roman La Reine Margot

| <b>Nomer Sekuen</b> | <b>Sekuen</b>  | <b>Micro-Sekuen</b>  | <b>Halaman</b> |
|---------------------|--|--|----------------|
| 1                   | Kemegahan acara pernikahan Kerajaan yakni pernikahan antara La Reine Margot dan Henri de Bourbon future (Henri ke IV ) |  | 1              |
| 2                   | Pendeskripsian keadaan didalam Kastil kerajaan pada saat berlangsungnya pernikahan Ratu Margot dan Henri de Bourbon.   |  | 7-8            |
| 3                   | Pernikahan antara Ratu Margot dan Henri de Bourbon   | 3.1 La cour memimpin upacara pernikahan .<br>3.2 Dipilihnya France, sur un théâtre dressé à la porte de Notre-Dame sebagai tempat pemberkatan pernikahan .<br>3.3 Pernikahan ini mengejutkan semua pihak karena terlihat sekali bahwa pernikahan ini hanya sebuah skenario yang dibuat oleh Kerajaan   | 8              |
| 4                   | Suasana pernikahan menjadi genting   | 4.1 Pernikahan ini mengejutkan bagi partai Protestan dan partai Katolik, dan membuat mereka bertanya-tanya bagaimana mereka dapat memaafkan saudara Raja atas kematian ayahnya, dan tetap mengadakan pernikahan ini.<br>4.2 Rumor atas kematian ini telah menyebar dan Catherine de Médicis yang takut akan rumor ini menjadi semakin panik dan ketakutan. | 9              |

|   |  |   |       |
|---|--|---|-------|
| 5 | Charles IX menakutkan para rakyatnya   | <p>5.1 Charles IX berkata “dengan memberikan adikku Margot kepada Henri de Navarre berarti saya memberikan hati saya kepada semua Protestan kerajaan . Dia berkata seperti itu karena dia adalah seorang Katholik.</p> <p>5.2 Sebuah kalimat yang menakutkan dan membuat semua orang (tersenyum yang dimana kata-kata tersebut memiliki 2 makna yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tersebut berasal dari dalam hati nurani nya dan Ia tidak ingin membebani pikirannya sendiri.</li> <li>2. Atau menghina pengantin wanita karna terdapat banyak skandal Ratu Margot pada abad itu.</li> </ol> | 21-22 |
| 6 | Percakapan antara Ratu Margot dengan suaminya mengenai pernikahan mereka                 | <p>6.1 Ratu Margot berkata oh..pak bisakah anda berfikir bahwa pernikahan ini hanya sebuah jebakan. Lalu Henri menjawab bahwa ia akan memastikan pernikahan ini bukan sebuah jebakan.</p> <p>6.2 Henri berkata bahwa ia diancam oleh semua sisi ,Ia diancam oleh Raja, diancam oleh Le duc d’Alecon, Le duc d’Anjou dan juga diancam oleh la reine mere. Tetapi hal itu tidak membuatnya takut.</p>   | 52-53 |
| 7 | Anggota kerajaan menakutkan rakyatnya bahwa mereka telah berdamai dengan kaum Katholik . | <p>7.1 Les Huguenot mulai mengenakan kain sutra, berparade didepan balkon seolah-olah mereka adalah umat Katholik. Hal itu dilakukan agar membuat rakyat percaya bahwa seluruh pengadilan akan menjadi Protestan.</p>   | 66    |

|           |   |  |             |
|-----------|---|--|-------------|
| <b>8</b>  | Monsieur La Mole akan tiba di Paris   | <p>8.1 Laksamana itu mengatakan “anakku La Mole akan tiba di Paris dalam beberapa waktu dia sedang berada di Orleans sekarang.</p> <p>8.2 Monsieur De La Mole akan melakukan perjalanannya dengan kuda dan ia akan tiba dalam waktu 10 hari, pada tanggal 24 . itu semua kejaiban !</p>  | 70-71       |
| <b>9</b>  | Kedatangan Monsieur de la Mole ke istana kerajaan disambut dengan berbagai macam masalah. | 9.1 Yah, aku tidak tahu," kata La Mole, "jantungku berdetak, tapi saya tidak tahu mengapa istana ini bagi saya suram, dan, haruskah saya katakan? Mengerikan !   | 114         |
| <b>10</b> | Pertemuan antara Ratu Margot dengan Monsieur La Mole.                                     | <p>10.1 Di malam hari ketika Ratu Margot sedang berkeliling Istana membawa obor, cahaya lampu itu langsung tertuju kepada La Mole . Lalu dimulai lah percakapan antara 2 orang tersebut.</p> <p>10.2 Kemudian La Mole mencari perhatian Ratu Margot dengan berpura-pura pingsan, seketika Ratu Margot pun ketakutan. La Mole melihat ketulusan hati Ratu Margot</p> <p>10.3 La Mole berkata “Nyonya padangan mu membuatku terpukau. Saya sangat mengagumi anda nyonya!</p> <p>10.4 Ratu Margot ingin La Mole menyerahkan diri kepadanya. Dan dia merasa telah jatuh cinta kepada La Mole</p> | 122-123-124 |
| <b>11</b> | Keberadaan La Mole tidak disukai.   | .  | 198-199     |



|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 12 | Percobaan pembunuhan La Mole di tempat pembantaian.  | <p>12.1 La Mole di bawa secara paksa ke tempat pembantaian. Kedua tangannya diikat . Tetapi Ia berhasil kabur berkat pedang yang Ia bawa. Dibantu oleh beberapa temannya, Ia kabur dengan berlumuran darah.</p> <p>12.2 Ia lari menuju Louvre ,disana Ia bertemu dengan Ratu Margot dan meminta bantuan Ratu Margot untuk meyelamatkannya.</p> <p>12.3 Dengan wajah penuh ketakutan Ratu Margot pun menyelamatkan La Mole pada saat itu</p>   | 209-212  |
| 13 | Margot menyelamatkan La Mole tanpa sepengetahuan kakaknya. Pada saat inilah cinta antara mereka berdua semakin tumbuh. | <p>13.1 Dia membawa La Mole diam diam kedalam kamarnya dan mencoba menyelamatkan La Mole yang sekarat.</p> <p>13.2 Margot yang ketakutan melihat La Mole yang hampir mati, tetapi Ia bersyukur karena La Mole masih bernafas.</p> <p>13.3 Margot yang terpesona akan ketampanan La Mole.</p> <p>13.4 Setelah La Mole membuka matanya Ia terpesona akan kecantikan Ratu Margot dan dalam beberapa saat mereka saling memandang. Rasa cinta yang tumbuh diantara mereka semakin mendalam.</p> <p>13.5 La Mole berkata bahwa Ratu Margot lebih dari seorang ratu di mata nya, Ratu Margot seperti malaikat yang telah mengembalikan nyawa nya.</p> | 212-218<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>255 |

|    |  |  |         |
|----|--|--|---------|
| 14 | Terjadi pertikaian antara Charles IX , Catherine de Medecis dan Henri de Bourbon | <p>14.1 Henri de bourbon berkata jika Charles IX tidak menemukan orng untuk dibunuh, dia akan membunuhku dengan tangannya sendiri.</p> <p>14.2 kemudian Ratu Margot mencoba mendamaikan ibu dan kakaknya yang tengah mengancam suaminya. Margot berkata kepada Charles IX , bahwa Charles lah yang sudah menjodoh kan Margot dengan Henri dengan begitu dia adalah adik ipar mu, terimalah dia.</p> <p>14.2 Lalu Margot menyatukan tangan untuk berdamai antara ibu nya, kakak nya, dan juga suaminya.</p>               | 277-283 |
| 15 | Penyerangan terjadi lagi terhadap La Mole.                                       | <p>15.1 Pada malam itu seharusnya Ratu Margot pergi menemui Madame Sauve, namun Ia justru menyelip diam diam ke dalam suatu ruangan yang menyembunyikan La Mole.</p> <p>15.2 Ditengah keadaan yang belum pulih La Mole bersikeras untuk pergi meninggalkan louvre. Ratu Margot pun dibuat kesal oleh tindakannya tersebut.</p> <p>15.3 La Mole meyakinkan tekad nya untuk pergi ke Paris pada malam itu, karena dia merasa sudah tidak bisa berada lama lama di dalam Kastil, semakin banyak yang ingin membunuhnya.</p> | 329-331 |
|    |  | 15.4 Disamping itu kepergiannya keluar istana karena Ia ingin melihat Ratu Margot dan suaminya bahagia.  |         |

|    |  |   |         |
|----|--|---|---------|
| 16 | Henri de Bourbon mencurigai istrinya.                      | 16.1 Ketika Henri ingin membuka lemari, Ratu Margot pun mencoba meyakinkan suaminya dengan kata kata manis nya, sehingga membuat kecurigaan Henri hilang begitu saja. Ratu Margot berkata “yang mulia ketahuilah bahwa semua pekerja disini mencintai anda sebagaimana anda mencintai mereka”mengingat bahwa keadaan Henri yang sedang terancam didalam Istana.   | 342     |
| 17 | Pembicaraan intim antara Ratu Margot dengan suaminya.      | 17.1 Karena Henri de Bourbon menyadari bahwa pernikahan ini akan hancur dalam waktu dekat. Lalu Ia berbicara kepada Margot tentang bagaimana nasib dirinya jika mereka berdua berpisah.<br><br>17.2 Henri berkata “dengar Margot ketika lonceng di Saint Germain-l'Auxerrois berdenting pasti anda akan merebut kembali kebebasan anda, dan menghancurkan partai saya. Lalu saya harus cepat berfikir tentang menyelamatkan hidup saya dan saya akan kehilangan tahta”. | 346     |
| 18 | Ratu Margot mempertemukan Henry (suaminya) dengan La Mole. | 18.1 Ratu Margot menarik tangan suaminya kedalam sebuah lemari besar, betapa terkejutnya Henri Ia melihat sosok laki-laki degan keadaan sekarat ada didalam lemari tersebut.<br><br>18.2 Lalu Ratu Margot memperkenalkan La Mole sebagai prajurit yang mengabdikan diri untuk melayani Henri. Margot berkata bahwa Prajurit yang dilindungi olehnya tersebut akan dibunuh.<br><br>18.3 La Mole meraih tangan Henri de bourbon dan menciumnya sebagai tanda penghormatan | 361-362 |

|           |  |   |     |
|-----------|--|---|-----|
|           |  | 18.4 terjadilah percakapan antara La Mole dan Henri de Bourbon  |     |
| <b>19</b> | La Mole berencana pindah agama menjadi Katolik                           | <p>19.1 La Mole berkata “Baginda. Saya melihat diri saya di bawah perlindungan ganda seorang gadis dari Prancis dan Raja Navarre. Hidup saya diselamatkan secara ajaib; Saya hanya harus memenuhi keinginan saya, Baginda. Saya siap menjadi seorang Katolik”.</p> <p>19.2 La Mole masuk kedalam kubu Henri de Bourbon ,Ia ingin membantu Henri untuk mendapatkan tahta kerajaan.</p>                                   | 367 |
| <b>20</b> | Suasana Kerajaan menjadi kacau karena pembantaian dilakukan dimana-mana. | 20.1 kekacauan terjadi karena dua kubu yang sedang fokus Dengan perebutan tahta Kerajaan. Sehingga keadaan menjadi kacau dan tidak terkendali, dan keadaan hukum menjadi longgar. Kubu tersebut adalah kubu Henri de Bourbon dan kubu Charles IX dan ibunya.  | 388 |
| <b>21</b> | Charles IX berangkat menuju Mountfaçon menunggangi kuda untuk berburu.   | <p>21.1 Setelah Charles IX pamit kepada ibunya bahwa Ia akan pergi ke Mountfaçon untuk berburu, masuklah Florentine René ke kamar untuk bertemu Catherine de Médicis mengantarkan parfum pesannya.</p> <p>21.2 Florentin memberikan parfum nya namun dengan perasaan gelisah dan penuh ketakutan.</p> <p>21.3 Catherine de Médicis meyakinkan René, bahwa jika Ia tidak akan membawa René kedalam masalah tersebut.</p> | 389 |

|    |  |  |         |
|----|--|--|---------|
| 22 | Pada suatu pagi semua mempersiapkan diri untuk sebuah pertemuan di Louvre.   | <p>22.1 La Mole menggunakan sebagian uang yang Ia terima dari keluarganya untuk membeli baju satin putih terbaik dan mantel bordir terkaya yang bisa dibawa oleh penjahit modis, dan sepatu bot kulit wangi yang dipakai saat itu. Itu semua ia lakukan agar terlihat pantas dengan para anggota kerajaan lainnya. Dan ia merasa puas dengan dirinya sendiri.</p> <p>22.2 La Mole mengajak Monsieur d'Arguzon untuk mengintai terlebih dahulu para coconas yang terluka di Louvre.</p> <p>22.3 Charles IX juga sibuk mempersiapkan diri untuk pagi hari yang ditunggu tunggu di Louvre</p> <p>22.4 Semua masyarakat kumpul di Louvre sambil menunggangi kuda dengan menegakan pakaian terbaik mereka, untuk menonton pertarungan disana</p> <p>22.5 Mereka semua mengikuti semua prosesi hingga akhir hingga keluarga kerajaan meninggalkan tempat tersebut.</p> | 400-418 |
| 23 | La Mole yang mengikuti acara pertarungan tersebut, terluka. Karena Ia kalah dalam pertarungan tersebut.                                    | <p>23.1 Ratu Margot kembali menyelamatkan La Mole dan teman laki-laki ( Coconas ) yang terluka setelah pertarungan tersebut.</p> <p>23.2 Ratu Margot membawa mereka ke ke Hotel de Guise untuk mendapatkan perawatan disana.</p>   | 430-433 |
| 24 | Catherine de Médicis menemui René di toko parfum nya secara diam-diam untuk melakukan percobaan parfum beracun tersebut kepada ayam hitam. | <p>24.1 Disuatu pagi Catherine de Médicis mengunjungi toko parfum milik René, Ia masuk melalui pintu rahasia yang dimana pintu tersebut hanya dia dan René yang mengetahuinya.</p>   | 490-504 |

|           |  |  |         |
|-----------|--|--|---------|
|           |  | <p>24.1 Datanglah ke toko tersebut La Mole beserta salah satu Coconas yang terluka untuk meminta obat ramuan yang dapat menyembuhkan mereka.</p> <p>24.3 Kemudian Catherine de Médicis dan René melakukan percobaan parfum beracun yang dipesan oleh Catherine. Percobaan tersebut dilakukan pada ayam hitam.</p> <p>24.4 Tiga ayam hitam mati seketika setelah terkena parfum beracun tersebut, lalu ibu suri berkata “kau lihat René seperti inilah ketiga musuhku akan mati. Seperti ayam ayam ini.</p> |         |
| <b>25</b> | Percapakan antara ( ibu suri ) Catherine de Médicis dan René sangat mendalam.  | <p>25.1 Catherine de Médicis berkata kepada René bahwa Ia sedih melihat putri nya ( Ratu Margot ) yang selalu bertentangan terhadapnya.<br/>Dia berkata “saya tidak tahu mengapa semua orang datang untuk menipu saya, bahkan putri saya sendiri Margueritte menyatakan dengan tegas bahwa Ia menentangku dan juga berharap kematian saudara saudaranya.</p>   | 512     |
| <b>26</b> | Catherine de Médicis meminta kepada René untuk mengantarkan parfum beracun tersebut, pada esok hari.                                 | <p>26.1 Ibu suri ingin René mengantarkan parfum tersebut sebelum pukul 10 pagi di Louvre.</p>  | 514     |
| <b>27</b> | La mole berbicara dengan intim berdua dengan Coconas. Ia sangat berterimakasih karena Coconas masih setia dengannya sampai saat ini. |  | 631-633 |

|    |  |   |         |
|----|--|---|---------|
| 28 | Setelah pembicaraan dengan coconas La Mole mengunjungi kekasihnya Ratu Margot dikamarnya.              | <p>28.1 Ratu Margot mengetahui kedatangan kekasihnya tersebut, lalu Ia menarik tangan La Mole dan Ia berkata “ini saatnya kita berbicara serius, kekasihku”</p> <p>28.2 Ratu Margot mempunyai firasat bahwa La Mole tidak akan bisa hidup lama dengan nya. Ia ingin La Mole berjanji bahwa apapun yang terjadi diantara keduanya, mereka tidak akan berpisah.</p> <p>28.3 Dan La Mole berjanji bahwa Ia tidak akan pernah meninggalkan kekasihnya tersebut, karena Ia sangat mencintai Ratu Margot.</p>   | 633-637 |
| 29 | pagi yang cerah, semua berjalan seperti hari-hari biasa, tidak ada keributan didalam kastil kerajaan.. | <p>29.1 Ibu suri masuk kedalam kamar Henri de Bourbon, Ia melihat Henri sedang berbicara dengan De Mouy di halaman Kastil.</p> <p>29.2 karena situasi aman, Catherine langsung mengeluarkan parfum beracun tersebut, dan mengambil sebuah buku dari lemari. Ia menumpahkan racun di buku tersebut. Dan ia beri tanda penanda bacaan pada buku itu . Seolah olah buku tersebut sedang dibaca.<br/>Lalu Ia meletakkan buku tersebut diatas meja.</p> <p>29.3 racun tersebut tidak langsung mematikan, namun membunuh secara perlahan melalui gejala-gejala seperti demam tinggi, badan sangat lemas, penglihatan buram dan keluar darah dari mulut hidung dan kuping.</p> <p>29.4 Catherine tidak sabar menunggu waktu makan malam, Ia ingin melihat Henri de Bourbon jatuh dihadapannya.</p> | 649-654 |

|           |   |  |                    |
|-----------|---|--|--------------------|
| <b>30</b> | Setelah aksi Catherine menaruh racun pada buku. Henri de Bourbon keluar rumah selama satu hari. Tidak ada yang tahu dimana Henri berada.                                | <p>30.1 Betapa senangnya Catherine mendengar kabar bahwa Henri pergi menghilang selama 1 hari. Ia mengira bahwa Henri telah mati diluar sana tanpa bantuan seorang pun.</p> <p>30.2 Betapa kagetnya Catherine, Ia melihat Henri kembali kerumah dengan keadaan sehat. Membawa binatang peliharaannya.</p> <p>30.3 Catherine pun tercengang melihat anjing peliharaannya yang mati dengan tubuh membengkak karena menggigit buku beracun tersebut.</p> <p>30.4 Malam itu Catherine sangat ketakutan, Ia mempunyai firasat kalau racun tersebut salah sasaran.</p> | 657-660            |
| <b>31</b> | Henri de Bourbon , Charles IX , De Mouy , La Mole dan Ratu Margot pergi berburu.  |  |                    |
| <b>32</b> | Setelah pulang dari perburuan Charles IX memasuki kamar Henri de Bourbone dan membuka buku beracun tersebut menggunakan tangannya. Ia membolak balik kan buku tersebut. | <p>32.1 Betapa kagetnya Catherine melihat hal tersebut. Ia hampir pingsan mengetahui bahwa racun tersebut mengenai anaknya sendiri</p> <p>32.1 Namun Ia menjaga sendiri rahasia besar tersebut. Ia sibuk mencari cara agar Charles IX tetap hidup setelah mengenai racun tersebut.</p> <p>33.3 Catherine meminta bantuan René dan Ambroise Paré untuk membantunya</p>  | Part2<br>(480-486) |



|    |  |  |                     |
|----|--|--|---------------------|
| 33 | Racun telah menyebar ke tubuh Charles IX.                                | <p>33.1 Selama delapan hari Charles IX terbaring di tempat tidur karena demam diselingi dengan serangan kekerasan yang tampak seperti serangan Epilepsi.</p> <p>33.2 Tuan Ambroise Paré yang membantu menyembuhkan Charles IX dengan memberinya ramuan-ramuan khusus.</p> <p>33.3 Ratu Margot sangat sedih melihat keadaan kakaknya melihat dahi pucat, wajah kurus dan mata tertekan kakaknya.</p> <p>33.4 Catherine memberitahu anaknya tersebut bahwa “ tidak ada satu dokter pun yang mengetahui penyakit Charles IX”</p>  | Part 2<br>(487-494) |
| 34 | Charles IX dan Ratu Margot terlibat dalam percakapan yang cukup serius . | <p>34.1 Henri membeberkan perselingkuhan Ratu Margot dengan La Mole dihadapan kakaknya Charles IX. Betapa kagetnya Charles mengetahui hal tersebut. Ia tidak terima jika adiknya mencintai laki-laki miskin.</p> <p>34.2 Lalu Charles IX menuduh bahwa La Mole lah yang meracuninya karena ingin hubunganya dengan Ratu Margot disetujui.</p> <p>34.3 Lalu Ratu Margot bersikeras membela La Mole, Ia mengatakan bahwa bukan La Mole yang melakukan ini semua. Ratu Margot yakin bahwa ibu nya lah yang tega melakukan ini semua. Karena Ia sangat mengenal sifat ibunya.</p> <p>34.5 Charles IX menangis Ia sangat tidak percaya bahwa ini semua ulah ibunya sendiri.</p> | Part 2<br>(495-     |

|    |  |   |                     |
|----|--|---|---------------------|
| 35 | Catherine de Médicis menulis surat ke pada Monsieur Le Gouverneur du Languedoc ( Pak Gubernur ) yang isinya Ia mencurigai bahwa insiden percobaan pembunuhan anaknya tersebut dilakukan oleh Les Coconas ( bersama dengan La Mole didalam nya) | 35.1 Setelah suratnya dibaca oleh pak gubernur, Les Coconas resmi ditahan selama didalam penjara.<br><br>35.2 Ratu Margot mengunjungi La Mole didalam penjara memberitahu bahwa Florentin Réne telah ditangkap.   | Part 2<br>(498-515) |
| 36 | Hari dimana pembacaan tindak pidana untuk Coconas termasuk La Mole.  | 36.1 Mereka dijatuhkan hukuman penggal dan hartanya akan disita, akibat percobaan meracuni Raja dan kejahatan konspirasi terhadap keamanan Negara (pemberontakan).<br><br>36.2 La Mole dan Coconas dipaksa untuk mengakui perbuatannya tersebut, lalu mereka menolak. Setiap tolakan mereka dipukuli oleh Algojo.<br><br>36.3 Ratu Margot menemui La Mole didalam tahanan betapa kagetnya Ia melihat kekasihnya tersebut berlumuran darah dengan keadaan yang memprihatinkan. | Part 2<br>(522-523) |
| 37 | Pagi hari dijalan La place Saint-Jean-en-Grève ramai rakyat Perancis yang berkumpul disana. Karena hari itu adalah pemandangan yang memilukan yang ditawarkan oleh ibu ratu untuk semua warga Paris.   | 37.1 La Mole dan Coconas berbaring diatas jerami didalam truk, mereka bertelanjang dada dan kepala mereka ditutupi oleh kain hitam. Mereka di bawa berkeliling jalan untuk dipertontonkan.<br><br>37.2 Mereka berdua diteriaki oleh para warga sebagai pengecut, karena tidak berani mengakui kesalahan mereka. Kesalahan yang sebenarnya tidak mereka perbuat.   | Part 2<br>(527-531) |

|    |   |  |                     |
|----|---|--|---------------------|
| 38 | Seampainya La Mole di alun alun Saint-Barthélémy  | <p>38.1 Eksekusi tersebut dihadapan para warga Paris, dengan diketuai oleh Pastur Kristus dengan menempelkan salib di kepala La Mole dan Coconas. Mereka dipenggal dengan waktu yang bersamaan.</p> <p>38.2 La Mole meluruskan lehernya, dan mengarahkan matanya ke menara kecil itu: dan Ia berkata "Selamat tinggal, Marguerite berbahagialah" lalu La Mole berkata kepada sahabatnya tersebut "selamat tinggal, Coconas sahabat terbaiku"</p>                           |                     |
| 39 | Keadaan Charles IX yang semakin memburuk. Ia hanya bisa berbaring dikasur.  | <p>39.1 Keadaan Charles IX semakin memburuk Ia seperti mayat hidup, tidak bisa melakukan aktifitas apapun selain berbaring ditempat tidur.</p> <p>39.1 Hari itu Ratu Margot seperti mati jiwa nya hilang, setelah eksekusi mati kekasihnya tersebut tak banyak kegiatan yang Ia lakukan. Ia menangis sepanjang hari seperti wanita yang sedang sekarat.</p>  | Part 2<br>(532)     |
| 40 | Ratu Margot menemui algojo yang mengeksekusi kekasihnya tersebut, dan meminta izin untuk membawa kepala kekasih nya tersebut. | <p>40.1 Malam hari Ratu Margot ditemani Henriette mengunjungi algojo yang mengeksekusi La Mole. Ia meminta izin untuk membawa pulang kepala kekasihnya.</p> <p>40.2 Algojo tersebut menunjukan tempat mayat La Mole dan Coconas, dengan menggunakan pakaian putih Ratu Margot yang cantik mengahampiri kedua mayat tersebut.</p> <p>40.3 Tak henti-henti nya Ratu Margot menagisi kepergian kekasihnya tersebut.</p> <p>40.4 Lalu Ratu Margot membawa penggalan kepala</p> | Part 2<br>(533-539) |

|           |  |   |                             |
|-----------|--|---|-----------------------------|
|           |  | kekasihnya tersebut di bungkus menggunakan kain bludru emas yang Ia bawa menuju Louvre.   |                             |
| <b>41</b> | 30 mei 1574 suara teriakan keras dikamar Charles IX. | <p>41.1 Semua orang panik mendengar suara keras dari kamar Charles IX, ternyata kamar tersebut telah berlumuran darah. Semua orang panik. Ia mengalami keringat berdarah sebuah fenomena yang sangat aneh. Ambroise Pare menyarankan untuk membawa Charles IX kerumah sakit.</p> <p>41.2 Charles menghembuskan nafas terakhirnya, rakyat Prancis berduka.</p> <p>41.3 sebelum meninggal Raja Charles IX memberikan tahtanya kepada Henri de Bourbon ( Raja Navarre ) yang sekarang menjadi Raja Henri IV.</p> | Part 2<br>(540-<br>SELESAI) |

## A.2 Data Penokohan

Terdapat 22 tokoh yang berperan dalam roman *La Reine Margot* karena banyaknya jumlah tokoh tersebut, maka penulis hanya membahas 5 tokoh saja yakni Ratu Margot, Henri de Bourbone, Charles IX, Catherine de Médicis, La Môle berdasarkan tingginya frekuensi kemunculan dan intensitas keterlibatannya dalam roman ini.

**Tabel 3 3** Daftar Nama Tokoh Dalam Roman *La Reine Margot*.

| No | Nama                      | Keterangan   |
|----|---------------------------|--|
| 1  | Les Coconas               | Para penjaga kerajaan  |
| 2  | Les Huguenots             | Pengadilan kerajaan dan juga musuh Les Coconas                 |
| 3  | Le duc d' Alecon          | Saudara laki-laki Ratu Margot                                  |
| 4  | Le duc de Guise           | Suami dari Henriette   |
| 5  | Henriette                 | Pengawal pribadi Ratu Margot                                   |
| 6  | Tavannes                  | Pengawal pribadi Charles IX                                    |
| 7  | Le duc d' Anjou           | Prajurit Huguenot  |
| 8  | Madame Charlotte de Sauve | Perempuan muda yang menjadi rival Ratu Margot                  |
| 9  | Monsieur de Téligny       | Laki-laki yang memperkenalkan La Mole dengan Henri de Boubon.  |
| 10 | Les huissiers             | Para Petugas pengadilan  |
| 11 | Charlotte                 | Asisten pribadi Ratu Margot                                    |
| 12 | Master Ambroise Paré      | Dokter yang mengobati La Mole dan Charles IX                   |
| 13 | Monsieur d'Arguzon        | Laki-laki yang membantu La Mole menyelamatkan para les coconas |
| 14 | De mouy                   | Assisten kerajan   |
| 15 | Florentine René           | Pembuat parfum beracun yg juga sahabat Catherine de Médicis.   |

|    |                                     |  |
|----|-------------------------------------|--|
|    |                                     |  |
| 16 | Gillone                             | Laki-laki tua asisten pribadi Henri dan juga orang kepercayaan La Mole |
| 17 | Monsieur le Gouverneur du Languedoc | Gubernur Prancis   |

Di bawah ini merupakan uraian perwatakan 5 tokoh dalam roman *La Reine Margot*. Selain tokoh utama, 4 Tokoh-dibawah ini yang paling banyak berinteraksi dengan tokoh utama.

### A.2.1 Ratu Margot (Marguerite de Valois)

Marguerite de Valois atau yang sering disebut Ratu Margot merupakan tokoh utama dalam roman ini dilihat dari kemunculannya yang terus menerus dan mendominasi sebagian besar alur cerita. Queen Margot dibesarkan ditengah-tengah keluarga katolik kerajaan yang sangat ketat. Ia dibesarkan oleh orang tuanya di lingkungan istana. Ayahnya adalah raja Henri II dan ibunya adalah Catherine de Médicis dan kakak laki-laknya Roi Charles IX. Margot dijadikan tumbal oleh keluarganya pada saat itu untuk mendamaikan konflik antara Katolik dan Protestan, Ia dipaksa untuk menikah dengan laki-laki yang tidak dicintainya. Berikut kutipan ketika berlangsungnya pernikahan antara Ratu Margot dan Henry de Bourbon :

*La cour célébrait les noces de madame Marguerite de Valois, fille du roi Henri II et soeur du roi Charles IX, avec Henri de Bourbon, roi de Navarre.* (Dumas, 1845 : 8)

Queen Margot adalah anak perempuan yang menjadi mutiara bagi keluarganya karena Ia adalah anak perempuan satu-satunya raja Henri II, seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

*Cette fiancée, c'était la fille de Henri II, c'était la perle de la couronne de France, c'était Marguerite de Valois, que, dans sa familière tendresse pour elle. (Dumas, 1845 : 19)*

Kemudian digambarkan pula Ratu Margot sebagai perempuan yang selalu menuruti perintah dari ibunya dan kakak laki-lakinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkataan Charles IX dengan memerintah Ratu Margot untuk mengajak suaminya menjadi rakyat Protestan, seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

*Ah ! ma pauvre Margot, dit Charles IX, tu ferais bien mieux de lui dire de se faire catholique ! (Dumas, 1845 : 282)*

Ratu Margot setelah menikah dengan Henri De Bourbon, memiliki kekasih yang sangat Ia cintai. Kekasihnya tersebut bernama La Mole. Kekasih Ratu Margot tersebut hanya prajurit Kastil. Rasa cinta yang begitu besar kepada kekasihnya, membuat Ratu Margot rela melakukan apa saja demi kekasihnya tersebut. Seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini Ratu Margot membantu kekasihnya tersebut untuk keluar dari Louvre.

*– Il faut pourtant que je quitte le Louvre, murmura La Mole.*

*– Il faut ! dit Marguerite en le regardant de son regard limpide et profond ; puis pâlisant légèrement. (Dumas, 1845 : 331)*

Kejadian demi kejadian tidak meng enakan selalu terjadi didalam Kastil karena ulah ibu dan kakak laki-lakinya. Keadaan Ratu Margot menjadi tertekan dan tidak bahagia semenjak pernikahannya itu. Disinilah konflik batin mengharukan terjadi membuat kepribadian sang ratu menjadi tidak stabil, Ia jadi

sering membentak prajuritnya seperti yang terlihat pada kutipan ini terlihat jelas intonasi Ratu Margot di bawah ini:

*Quitter le Louvre ! dit Marguerite en regardant avec étonnement le jeune homme, qui baissait les yeux.... (Dumas, 1845 : 330)*

Setelah begitu banyak kejadian penuh haru terjadi di dalam kastil, dan setelah kematian kekasihnya La Mole yang dipenggal di St.Barthelemy Ia merasa kehampaan didalam hidupnya, seperti tidak ada untuk semangat hidup. Terlihat pada kutipan dibawah ini :

*Marguerite, à demi morte, couchée sur une chaise longue, la tête ensevelie dans des coussins, ne pleurait pas, ne priait pas ; mais, depuis son retour, elle râlait comme une agonisante. (Dumas, 1845 : 533 part 2)*

### **A.2.2 Henri de Bourbon ( Roi de Navarre )**

Henri de Bourbon atau bakal Henri ke IV adalah seorang Protestan pernikahan nya dengan Marguerite de Valois membuat perubahan drastis didalam hidupnya. Menikah dengan wanita yang tidak Ia cintai dan harus masuk kedalam keluarga Kerajaan Henri II, tidak membuatnya terpuruk. Henri adalah sosok laki-laki tegas dan kuat yang sangat berpengaruh untuk kerajaan Prancis pada saat itu. Atas sikap keberanian nya membuat Ratu Margot kagum padanya, seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

*..Marguerite avait vu presque une certitude de royauté dans son mariage avec Henri de Bourbon, La Navarre, tiraillée d'un côté par les rois de France, de Bourbon réalisait les espérances de courage qu'il avait données dans les rares occasions qu'il avait eues de tirer l'épée, devenir un royaume réel, avec les huguenots de France pour sujets. Grâce à son esprit fin et si élevé, Marguerite avait entrevu et calculé tout cela. (Dumas, 1845 : 286)*



### A.2.3 Charles IX

Charles IX adalah anak laki-laki dari raja Henri II dan Catherine de Médicis, saudara laki-laki dari Marguerite de Valois. Ia salah satu tokoh yang sangat bermasalah, Ia mencoba memerintah masyarakat Prancis dengan aturannya sendiri. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini, Raja Charles memanfaatkan pernikahan antara Ratu Margot dengan Henri de Bourbon, tidak hanya sekedar memulihkan kedamaian di negaranya tetapi Ia berusaha menjadi Huguenot utama di Prancis atas pernikahan adiknya tersebut .

*Ce n'était pas tout : Le Roi Charles, particulièrement, avait mis à ce mariage, qui non seulement rétablissait la paix dans son royaume, mais encore attirait à Paris les principaux huguenots de France.*

*(Dumas, 1845 : 10)*

Charles IX juga digambarkan sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang tidak stabil, sering kali Ia ketakutan memikirkan nasib kerajaannya dengan cara mengambil keputusan secara tergesa-gesa, kelakuan nya tersebut membuat orang-orang yang ada disekitarnya menjadi terganggu. Sepertinya yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

*que la conduite de Charles IX paraissait inexplicable : après avoir mis sa tête à prix à cent cinquante mille écus d'or, le roi ne jurait plus que par lui, l'appelant son père et déclarant tout haut qu'il allait confier désormais à lui seul la conduite de la guerre ; c'est au point que Catherine de Médicis, elle-même, qui jusqu'alors avait réglé les actions, les volontés et jusqu'aux désirs du jeune prince, paraissait commencer à s'inquiéter tout de bon, et ce n'était pas sans sujet...* (Dumas, 1845 : 11)

Digambarkan juga Ia adalah seorang raja yang suka berbicara seenaknya kepada rakyat-rakyatnya, dengan kalimat-kalimat sindirannya. Seperti kutipan dibawah ini :

*Des gentilshommes encore ! vous en aviez huit cents le jour de vos noces, vet tous les jours il en arrive de nouveaux, voulez-vous donc nous envahir ? dit Charles IX en riant. (Dumas, 1845 : 67)*

Karena sifatnya dan kelakuannya yang buruk banyak orang yang tidak menyukainya, sehingga membuat dirinya merasa terancam didalam kerajaanya sendiri. Ia selalu merasa takut dibunuh, seperti pada kutipan dibawah ini :

*Je vous dis, madame, que je sens mon âme qui s'en va. Je vous dis, madame, que c'est la mort qui arrive, mort de tous les diables ! Je sens ce que je sens, et je sais ce que je dis.* (Dumas, 1845 : 541 part 2)

#### **A.2.4 Catherine de Médicis**

Catherine de Médicis merupakan ibu dari raja Charles IX dan Marguerite de Valois, digambarkan sebagai seorang perempuan yang cantik, memiliki rambut yang hitam dan kulit yang cerah, bibir yang indah. Kecantikannya tidak ada yang menandingi. Seperti pada kutipan dibawah ini :

*C'était en effet la beauté sans rivale de cette cour où Catherine de Médicis avait réuni . Elle avait les cheveux noirs, le teint brillant, l'oeil voluptueux et voilé de longs cils, la bouche vermeille et fine, le cou élégant, la taille riche et souple.* (Dumas, 1845 : 19)

Disamping itu walaupun Ia memiliki wajah yang cantik tak tertandingi, Ia juga mempunyai karakter yang kuat atas anak-anaknya. Ia tidak ragu-ragu untuk membantu sebuah pembunuhan demi mencapai tujuannya. Seperti pada kutipan dibawah ini .

*en quelques lieux tout haut, qu'un secret terrible avait été surpris par elle, et que Catherine de Médicis, craignant la révélation de ce secret, l'avait empoisonnée avec des gants de senteur qui avaient été confectionnés par un nommé René, Florentin fort habile dans ces sortes de matières.* (Dumas, 1845 : 9)

Catherine de Médicis adalah salah satu orang yang merencanakan pembunuhan terhadap Henri de Bourbon bersama anaknya Charles IX, mereka rela menyingkirkan suami Ratu Margot tersebut demi sebuah tahta. Namun malangnya rencana pembunuhan tersebut salah sasaran yang mengakibatkan meninggalnya raja Charles IX anaknya sendiri.

#### **A.2.5 Le comte Lerac de la Mole ( La Mole )**

La Mole adalah seorang prajurit kerajaan yang bergabung bersama Les Heguenots ( para rajurit Raja ) untuk menjaga kerajaan agar tetap aman. Ia adalah kekasih dari Ratu Margot. Ia memiliki karakter laki-laki lembut dan penyayang, Ia begitu baik terhadap prajurit-prajurit lainnya. Seperti pada kutipan dibawah ini, bahkan sekalipun Ia harus memecat bawahannya, Ia berbicara dengan penuh kelembutan. Hal tersebut terlihat pada kutipan dibawah ini :

- ..... *Et, ce disant, La Mole écarta doucement l'hôtelier, qui étendait déjà la main vers son arquebuse, fit passer Coconnas et entra derrière lui dans la maison.* (Dumas, 1845 : 104)
- *Patience, mon cher compagnon, dit La Mole, patience !* (Dumas, 1845 : 105)

Tetapi Charles IX dan Catherine de Médicis sangat tidak menyukainya, mereka menganggap La Mole adalah musuh mereka. Sehingga cara apapun dilakukan untuk menjatuhkan La Mole. Sering sekali mereka menghina La Mole didepan banyak orang. Seperti pada kutipan dibawah ini :

*Oui, mais moi je les connais, dit La Mole, et comme je suis adressé au roi Henri de Navarre, je vous invite à n'en pas médire devant moi.*  
(Dumas, 1845 : 109)

Selanjutnya banyaknya kejadian tidak menyenangkan terjadi di dalam kastil tersebut, membuat La Mole merasa tidak nyaman. Ia merasa nyawanya terancam

disana karena ulah Charles IX dan ibunya yang terus-menerus ingin mencoba membunuhnya. Diperparah lagi hubungan percintaannya dengan Ratu Margot yang mereka jalani, tidak banyak orang yang tahu tentang hubungan keduanya, sehingga membuat La Mole harus berhati-hati akan resiko yang Ia terima jika keluarga Kerajaan mengetahui hubungannya dengan Ratu Margot. Seperti pada kalimat dibawah ini yang menandakan bahwa Ia sudah geram dengan keadaan kastil kerajaan.

*Ma foi, je n'en sais rien, dit La Mole, le coeur me bat. Je ne suis cependant pas timide outre mesure ; mais je ne sais pourquoi ce palais me paraît sombre, et, dirai-je ? terrible ! (Dumas, 1845 : 114)*

La Mole yang malang, Ia menjadi kambing hitam atas fitnah keji yang dibuat oleh Catherine de Médicis, sehingga Ia dijatuhkan hukuman penggal bersama dengan sahabatnya Coconas.

### **A.3 Latar Tempat**

Berikut merupakan latar tempat yang digunakan dalam roman *La Reine Margot*:

1. Louvre merupakan istana raja Henri II dan raja-raja lainnya. Hampir semua kegiatan berlangsung di istana ini termasuk pesta-pesta perkawinan para bangsawan.

*Le lundi, dix-huitième jour du mois d'août 1572, il y avait grande fête au Louvre. La cour célébrait les noces de madame Marguerite de Valois, fille du roi Henri II et soeur du Roi Charles IX, avec Henri de Bourbon, roi de Navarre.*

2. Saint-Barthélémy dans le palais du Louvre.

Tempat terjadinya pertemuan diplomatic kerajaan seperti pada keterangan berikut ini :

*Le Florentin René, celui auquel le roi de Navarre, le soir même de la Saint-Barthélemy, avait fait un accueil si diplomatique, venait d'entrer dans son oratoire*

### 3. Pemakaman Saints-Innocents.

Tempat Catherine de Médicis berpidato dihadiri para anggota kerajaan, yang dihadiri madame sauve, yang dimana madame sauve adalah musuh Catherine de Médicis. Seperti yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

*Madame de Sauve profita du moment où Catherine écoutait le discours qu'on lui faisait pour s'approcher de la reine de Navarre et lui demander la permission de lui baiser sa main..*

### 4. Saint-Germain-l'Auxerrois.

Tempat dimana para Raja berpidato dan semua kegiatan menyangkut pemberian tahta atau pencopotan tahta dilakukan disana. Salah satunya Raja Henri akan merebut kembali kebebasannya, seperti pada kutipan dibawah ini:

*Écoutez, continua Henri ; au dernier tintement de la cloche de Saint-Germain-l'Auxerrois, vous avez dû songer à reconquérir votre liberté qu'on avait mise en gage pour détruire ceux de mon parti*

### 5. Boutique le parfumeur Florentin René.

Di toko ini tempat Florentin René menjual parfum-parfum hasil buatannya.

Ia yang seorang ahli kimia yang menjadi tukang parfum terkenal di paris pada jaman itu, kemampuan meracik parfurnya sudah tidak diragukan lagi. Berkat kemampuannya tersebut yang menjadikan ibu suri Catherine

de Médicis menyalahgunakannya. Ia menyuruh René untuk membuatnya parfum beracun yang akan ia gunakan untuk memusnahkan musuhnya. Didalam toko ini terdapat pintu rahasia yang hanya diketahui oleh Catherine de Médicis dan René saja. Seperti pada kutipan dibawah ini:

René, Florentin, parfumeur de Sa Majesté la reine mère.  
La porte de cette boutique, comme nous l'avons dit, était bien verrouillée. Catherine seule connaît avec René le secret de cette porte, c'est par là qu'elle monte et qu'elle descend .

#### 6. La place Saint-Jean-en-Grève.

Tempat dimana La Mole dan Coconas di pertontonkan kepada rakyat perancis sebelum terjadinya hukum pengal. Terlihat pada kutipan dibawah ini:

Il est sept heures du matin a la place Saint-Jean-en-Grève. C'est qu'en effet il y avait ce jour-là un spectacle déchirant, offert par la reine mère à tout le peuple de Paris. Dans ce tombereau, dont nous avons parlé, et qui s'acheminait à travers les rues, couchés sur quelques brins de paille, deux jeunes gens, la tête nue et complètement vêtus de noir, s'appuyaient l'un contre l'autre. Coconas portait sur ses genoux La Mole

Dilihat dari 7 tempat terjadinya cerita tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dari tempat-tempat merupakan tempat bermukim dan tempat berlangsungnya kegiatan kebangsawanan pada masa itu. Selain itu, tempat-tempat tersebut merupakan tempat-tempat yang memang benar-benar ada dalam realita dan beberapa diantaranya, adalah tempat dimana berlangsungnya peristiwa yang terjadi didalam sejarah, yaitu : Louvre dan Saint-Barthélémy.

#### A.4 Latar Waktu

Berikut merupakan latar waktu dimana peristiwa-peristiwa didalam roman La Reine Margot berlangsung :

Alur cerita dalam roman *La Reine Margot* berlangsung pada saat Prancis dibawah pemerintahan Raja Henri IV pada bulan Agustus tahun 1572 dan kematian Raja Charles IX pada tahun 1574. Diperkirakan cerita berlangsung selama 2 tahun dengan diawalinya dengan pernikahan Henri de Bourbon ( calon Raja Henri ke IV ) dengan Marguerite de Valois ( Ratu Margot ). Kemudian pertemuan Ratu Margot dengan Le Comte Lerac de La Mole ( La Mole ) yang membuat mereka saling jatuh cinta.

Selanjutnya, pembantaian umat Protestan terjadi yang di profokatorkan oleh Catherine de Médicis dan anak laki-laknya Charles IX. Kemudian menyusul kejadian pembunuhan menggunakan racun yang dilakukan oleh Catherine de Médicis yang ternyata racun tersebut salah sasaran dan mengenai anak laki-laknya yakni Charles IX. La Mole dijadikan kambing hitam atas kematian Raja Charles IX ,yang pada akhirnya La Mole di hukum penggal atas tuduhan tersebut.

Ratu Margot merasakan kesedihan yang mendalam atas kematian laki-laki yang Ia cintai tersebut. Ia memilih untuk mengambil potongan kepala La Mole untuk Ia simpan di suatu ruangan pribadinya.

#### **A.5. Analisis Kepribadian Emosional**

Peneliti menemukan beberapa data yang mengacu pada ciri-ciri kepribadian emosional tokoh utama didalam roman *La Reine Margot*. Data tersebut dibuat dalam sebuah tabel analisis emosional yang bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut. Seperti terlihat pada tabel dibawahini:

**Tabel 3 4** Hasil Analisis Kepribadian Emosional Pada Tokoh Utama Dalam Roman La Reine Margot Dengan Indikator Ciri-Ciri Kepribadian Emosional

| No | Kutipan  | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket  |
|----|--|--------|-----|---------------------------------|---|---|--|
|    |  |        |     | 1                               | 2 | 3 |  |
| 1  | Et c'est vous qui dites cela, Henri, s'écria Marguerite. <b>Avec en doute..</b>  | 5      | 44  |                                 |   | ✓ | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>cerebrotonia</b> ) karena menunjukkan keraguan dan rasa bimbang ( <b>en doute</b> )   |
| 2  | Et moi je vous dis, s'écria Marguerite <b>avec un dépit croissant</b> , moi je vous dis qu'il ne viendra pas..   | 5      | 48  |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukkan dengan suara lantang yang bermakna rasa kesal atau kekecewaan ( <b>avec un dépit croissant</b> ) |
| 3  | <b>Non !</b> s'écria Marguerite <b>Non !</b> s'écria Marguerite <b>en s'élançant au-devant de lui avec impétuosité.</b><br>non, c'est inutile, et je suis prête à vous entendre. | 5      | 50  | ✓                               |   |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>viscerotonia</b> ) menunjukkan tokoh utama menggerak-gerakan tubuhnya ( <b>en s'élançant au-devant de lui</b> )                       |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia



| No | Kutipan   | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket   |
|----|---|--------|-----|---------------------------------|---|---|---|
|    |   |        |     | 1                               | 2 | 3 |   |
|    |   |        |     |                                 |   |   | <b>avec impétuosité</b> ) dan berbicara dengan suara lantang ditandai dengan tanda seru.<br><b>Non !</b>  |
| 4  | <b>Monsieur, s'écria Marguerite en se levant vivement et en saisissant le roi par le bras,</b><br>permettez que je respire ;<br>l'émotion... la chaleur... j'étouffe. | 7      | 57  |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) menunjukkan bahwa ia melakukan gerakan tertentu pada tubuhnya.<br><b>(permettez que je respire)</b>                        |
| 5  | <b>Silence !</b> Gillonne, dit Marguerite de ce <b>ton</b> de voix qui indique l'importance de la recommandation.   | 13     | 254 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukkan dengan suara lantang ( <b>ce ton de voix</b> ) Yang menekankan intonasi ketika berbicara pada saat itu. |
| 6  | <b>Ici, vous, madame !</b> continua Marguerite de plus en plus étonnée, <b>mais aussi d'une voix plus impérative.</b>   | 14     | 261 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukkan dengan suara lantang ( <b>d'une voix plus</b>   |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

| No | Kutipan   | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket   |
|----|---|--------|-----|---------------------------------|---|---|---|
|    |   |        |     | 1                               | 2 | 3 |   |
|    |   |        |     |                                 |   |   | <b>imperative)</b> dan kalimat ( <b>Ici, vous, madame!</b> )  |
| 7  | <b>Oh !</b> s'écria Marguerite en saisissant madame de Sauve par la main et <b>en la forçant de se relever</b> , oh ! je l'avais oublié ! D'ailleurs, je n'avais pas cru qu'un roi pût les mêmes dangers que les autres hommes. | 13     | 263 | ✓                               |   |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) dalam keadaan tertekan tokoh utama menggerak-gerakan anggota tubuhnya ( <b>en la forçant de se relever</b> ) |
| 8  | <b>Non ! non !</b> s'écria Marguerite, ne croyez pas cela, mon bon René !   | 13     | 268 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena kalimat <b>non !</b> mengindikasikan kemarahan protes atau penolakan atas suatu hal.                  |
| 9  | Moi La Reine de Navarre!! Moi sa soeur !! s'écria Marguerite <b>en se frappant le front</b> .   | 14     | 271 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) menunjukkan bahwa ia melakukan gerakan tertentu pada tubuhnya ( <b>en se frappant le front</b> )             |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

| No | Kutipan   | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket   |
|----|---|--------|-----|---------------------------------|---|---|---|
|    |   |        |     | 1                               | 2 | 3 |   |
| 10 | <p><b>Vous vous trompez, madame!</b> répondit Marguerite. Je ne suis pas plus jalouse du roi de Navarre que le roi de Navarre n'est amoureux de moi.</p> <p>Seulement <b>je sais distinguer mes amis de mes ennemis. J'aime qui m'aime, et déteste qui me hait.</b></p> | 15     | 302 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukkan dengan suara lantang ( <b>Vous vous trompez, madame!</b> ) dan ( <b>je sais distinguer mes amis de mes ennemis. J'aime qui m'aime, et déteste qui me hait.</b> ) kalimat yang menunjukkan tindakan berterus terang dlm bentuk sindiran. |
| 11 | <p><b>Non pas madame!!</b> À moins que votre majeste ne me l'ordonne!!<b>Marguerite toucha du coude son amie</b>, qui comprit aussitôt ce signe.</p>  | 15     | 304 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) menunjukkan bahwa ia membutuhkan orang lain dalam keadaan sulit. ( <b>Marguerite toucha du coude son amie</b> ) dan kalimat ( <b>Non pas madame!!</b> ) menunjukan sebuah ucapan lantang karena adanya tanda seru.   |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

| No | Kutipan  | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket   |
|----|--|--------|-----|---------------------------------|---|---|---|
|    |  |        |     | 1                               | 2 | 3 |   |
| 12 | Marguerite feignit encore de regarder autour d'elle, puis, <b>se penchant à son tour à l'oreille de son amie</b> :<br>– <b>Emmène-moi vite, lui dit-elle.</b>  | 15     | 306 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>viscerotonia</b> ) menunjukkan bahwa ia melakukan gerakan tertentu pada tubuhnya ( <b>se penchant à son tour à l'oreille de son amie</b> ) dan ( <b>Emmène-moi vite</b> ) adalah sebuah kalimat imperatif yang mengandung perintah |
| 14 | Chut ! dit Marguerite <b>en se relevant et en saisissant la main de La Duchesse, celui qui voulait tuer mon huguenot</b> , qui l'a poursuivi jusque dans ma chambre, qui l'a frappé jusque dans mes bras ! | 15     | 324 | ✓                               |   |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>viscerotonia</b> ) menunjukkan bahwa membutuhkan orang lain dalam menghadapi masalahnya ( <b>se relevant et en saisissant la main de la duchesse</b> )   |
| 15 | <b>Taisez-vous, malheureux !</b> dit Marguerite, qui ressentait un charme infini à écouter les reproches du jeune homme ;  | 16     | 339 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukkan dengan suara  |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

| No | Kutipan  | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket   |
|----|--|--------|-----|---------------------------------|---|---|---|
|    |  |        |     | 1                               | 2 | 3 |   |
|    | <b>taisez-vous donc !</b>  |        |     |                                 |   |   | lantang dan tegas ( <b>Taisez-vous, malheureux !</b> )<br>dibuktikan dengan tanda seru.   |
| 16 | <b>Malheureux !</b> s'écria Marguerite d'une voix sourde, et saisissant le bras de son mari.....<br><b>Ni votre vie ! aveugle ! fou !</b><br><b>pouvre fou !</b> | 17     | 349 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukan dengan suara lantang ( <b>Ni votre vie ! aveugle ! fou ! pouvre fou !d'une voix sourde</b> )<br>Dan adanya tanda seru. |
| 17 | Dieu ! dit Marguerite en se <b>penchant à l'oreille de son amie</b> , M. de La Mole !  | 22     | 411 | ✓                               |   |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>viscerotonia</b> ) menunjukan bahwa membutuhkan orang lain ( <b>penchant à l'oreille de son amie</b> )   |
| 18 | <b>Ah ! ah !</b> dit avec une dédaigneuse douleur Marguerite, <b>je ne m'étais donc pas trompée...</b> Oh ! pour cette fois c'est trop fort.                     | 22     | 412 |                                 |   | ✓ | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) menunjukan tokoh utama yakin dengan tindakan nya ( <b>je ne m'étais</b>  |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

| No | Kutipan   | Sekuen | Hlm | Ciri-Ciri Kepribadian Emosional |   |   | Ket  |
|----|---|--------|-----|---------------------------------|---|---|--|
|    |   |        |     | 1                               | 2 | 3 |  |
|    |   |        |     |                                 |   |   | <b>donc pas trompée)</b>   |
| 19 | Vous avez <b>refusé !</b> s'écria Marguerite. Ce refus que je presentais était donc réel !  | 27     | 623 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) karena menunjukan dengan suara lantang dan tegas ( <b>Vous avez refuse!!</b> ) dan adanya tanda seru  |
| 20 | <b>À propos !</b> vous savez, continua Marguerite en la congédiant de la main, qu'en public je vous déteste, attendu que <b>je suis horriblement jalouse.</b> | 30     | 663 |                                 | ✓ |   | Merupakan ciri-ciri kepribadian emosional ( <b>somatotonia</b> ) tokoh utama berbicara dengan suara lantang dan tegas ( <b>À propos !</b> ) dengan tanda seru. ( <b>je suis horriblement jalouse</b> ) kalimat yang membuktikan dlm menghadapi masalah tokoh utama berbicara dengan energik dan lantang. |

**Ket:** 1. Viscerotonia  
2. Somatotonia  
3. Cerebrotonia

## **B. Interpretasi Data**

Interpretasi data merupakan analisis dari penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini. Interpretasi data dalam penelitian ini berupa Kepribadian Emosional yang terbagi menjadi 3 aspek ciri-ciri kepribadian emosional. Roman *La Reine Margot* memiliki 63 subjudul dalam menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kepribadian Emosional yang terjadi pada tokoh utama dalam roman ini akan diuraikan secara jelas.

Menurut Sheldon terdapat 3 aspek ciri-ciri kepribadian emosional yakni: Viscerotonia, Somatotonia, Cerebrotonia. Ciri-ciri Kepribadian Emosional tersebut merupakan ciri-ciri kepribadian emosional utama dalam diri manusia yang sering kita temukan. Hasil penelitian ditunjukkan melalui tabel nomor 3 diatas.

### **1. Viscerotonia**

Sheldon (2017: 41) memiliki keyakinan bahwa orang dengan ciri-ciri kepribadian emosional Viscerotonia ini, menunjukkan tingkah laku emosional ditandai dengan apabila menghadapi kesulitan ia membutuhkan orang lain, haus akan kasih sayang, emosinya seimbang dan puas dengan dirinya sendiri.

Dalam roman ini, tokoh utama beberapa kali memperlihatkan kepribadian emosional amarahnya yang mengacu kepada ciri-ciri Viscerotonia. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan Kepribadian Emosional dengan ciri Viscerotonia pada tokoh utama:

1. Meskipun sedang dalam keadaan emosi, Ratu Margot tetap membutuhkan seseorang untuk berada di sampingnya.

- *Faut-il que j'appelle vos femmes ? demanda le roi. Je le ferai si tel est votre désir, quoique je vous avoue que, pour les choses que j'ai à vous dire, j'aimerais mieux que nous fussions en tête-à-tête. Et le roi de Navarre s'avança vers le cabinet.*
- *Non! s'écria Marguerite Non ! s'écria Marguerite en s'élançant au devant de lui avec impétuosité ! non, c'est inutile, et je suis prête à vous entendre. (Dumas, 1845 : 50)*

Ratu Margot merasa kesal setelah mengetahui pernikahannya dengan Raja Henry bukan hanya untuk mendamaikan perseteruan antara pihak Protestan dan Katolik melainkan juga karena ada alasan politik di dalamnya. Ketika salah satu asisten pribadi Raja Henry mencoba untuk menenangkannya, tetapi tanpa diduga Ia mengusir asisten pribadi tersebut. Merasa kesal akan tingkah istrinya, Henri de Bourbon mencoba untuk keluar dari kamar, lalu dengan cepat Ratu Margot menghadangnya.

Melalui kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Ratu Margot tetap membutuhkan seseorang di sampingnya meskipun Ia sedang dalam keadaan marah. Terlebih di dalam kamus *Le Petit Robert (1981: 538)* dijelaskan juga bahwa kata « impétuosité » bermakna melakukan sesuatu hal dengan berapi-api, yang mana menceritakan Ratu Margot yang tengah dilanda emosi, namun ia tetap menghadang Raja Henry untuk tetap menemaninya. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri kepribadian emosional Viscerotonia yang membutuhkan orang lain di saat menghadapi kesulitan.

2. Ratu Margot melampiaskan kemarahannya dengan menceritakan apa yang Ia rasa kepada seorang istri bangsawan dalam sebuah pesta topeng.

*La reine Marguerite prit la place de son amie et approcha à son tour son oeil du trou de la serrure. Coconnas, comme l'avait dit la duchesse, était assis à une table admirablement servie « Ah ! Mon Dieu ! s'écria Margueritte en se reculant. Impossible ! Non ! Si ! Oh ! Sur mon âme ! C'est lui-même. Chut ! dit Marguerite en se*



*relevant et en saisissant la main de la duchesse, celui qui voulait tuer mon huguenot, qui l'a poursuivi jusque dans ma chambre, qui l'a frappé jusque dans mes bras ! »* (Dumas, 1845 : 324)

Pada kutipan di atas, Ratu Margot merasa tak percaya akan apa yang di lihatnya dalam sebuah pesta topeng yang ia hadiri bersama Henriette dan salah seorang istri bangsawan. Ia Melihat para Coconas, Ratu Margot menceritakan kegeramannya terhadap Coconas dan berusaha meyakinkan istri bangsawan tersebut sembari menggenggam tangannya « *en saisissant la main de la duchesse*» bahwa Coconas berusaha membunuh para *Huguenot*, dengan mengejar mereka hingga di depan kamar Ratu Margot dan juga yang memukuli mereka. Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa Ratu Margot membutuhkan orang lain untuk memercayai perkataannya, sehingga Ia dapat pembelaan dari orang tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri Viscerotonia yang membutuhkan orang lain ketika tengah menghadapi masalah.

3. Di tengah kepanikan yang Ratu Margot alami, ia meminta Henriette untuk membantunya.

*Marguerite feignit encore de regarder autour d'elle, puis, se penchant à son tour à l'oreille de son amie. Emmène-moi vite ! lui dit-elle. J'ai des choses de la plus haute importance à te dire.* (Dumas, 1845: 306)

Ratu Margot mulai mencurigai Ibunya yang ingin menjatuhkan takhta suaminya dan menggantikannya dengan Charles IX, oleh karena itu Ratu Margot meminta bantuan kepada Henriette untuk membawanya ke sebuah tempat yang aman karena ada hal yang harus ia sampaikan kepada Henriette tanpa sepengetahuan ibunya tersebut. Kalimat “*Emmène-moi vite*” diketahui sebagai kalimat impératif yang berarti didalam nya mengandung perintah. Kalimat tersebut memerintahkan lawan bicaranya untuk membawanya pergi. Melalui kutipan tersebut dapat

diketahui bahwa Ratu Margot membutuhkan pertolongan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

## 2. Somatotonia

Sheldon ( 2017 : 41) memiliki keyakinan bahwa, orang dengan ciri-ciri Kepribadian Emosional Somatotonia ini menunjukkan tingkah laku emosional yang ditandai dengan suara lantang, gagah, energetik, berterus terang dan juga melakukan gerakan-gerakan pada tubuh ketika tengah menghadapi masalah atau kesulitan.

Dalam roman ini terlihat bahwa tokoh utama juga menunjukkan ciri kepribadian Emosional ketika ia tengah dalam keadaan emosi. Berikut beberapa kutipan dalam roman *La Reine Margot* yang menunjukkan ciri Somatotonia pada tokoh utama:

1. Ratu Margot merasa frustrasi terhadap monsieur de Guise yang bersikeras bahwa Raja Henri akan datang untuk menemuinya.

*Mon mari non seulement ne m'aime pas, mais qu'il me hait, mais qu'il me méprise ; d'ailleurs, il me semble que votre présence dans la chambre où il devrait être fait bien preuve de cette haine et de ce mépris. Et moi je vous dis, s'écria Marguerite avec un dépit croissant, moi. Je vous dis qu'il ne viendra pas. (Dumas, 1845: 48)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ratu Margot berteriak kepada monsieur de Guise sembari mengatakan bahwa Raja Henri tidak akan datang, sebab Ratu Margot tahu persis bahwa Raja Henry tidak mencintainya, sehingga mustahil Ia akan menemui Ratu Margot, namun monsieur de Guise terus meyakinkan Ratu Margot bahwa Ia akan datang. Hal tersebut membuat Ratu Margot geram sehingga ia berkata dengan suara lantang. Selain itu Dumas juga

menggambarkan rasa kekesalan dan tersinggung ratu Margot dengan menggunakan kalimat « *dépit croissant* » yang berarti rasa kesal yang diakibatkan rasa kesal atau kecewa. Melalui kutipan ini, dapat diketahui bahwa Ratu Margot menunjukkan ciri-ciri Somatonia yang berbicara dengan sura lantang ketika berada dalam sebuah masalah.

2. Ratu Margot tidak percaya kejahatan yang dilakukan oleh suaminya, lalu Ia meminta Madame de Sauve untuk menceritakan kepadanya mengenai hal tersebut.

*Oh ! s'écria Marguerite en saisissant madame de Sauve par la main et en la forçant de se relever, oh ! je l'avais oublié ! D'ailleurs, je n'avais pas cru qu'un roi pût les mêmes dangers que les autres hommes. (Dumas, 1845 : 263)*

Madame de Sauve datang kepada Ratu Margot untuk menceritakan kejahatan yang dilakukan Raja Henry terhadap orang-orang yang Ia benci, dengan memerintahkan para prajurit kerajaan untuk membunuh orang-orang tersebut. Ratu Margot terkejut dan merasa tidak percaya akan apa yang baru saja di dengarnya.

Dumas memperjelas rasa terkejut Ratu Margot dengan menggunakan kata « *en la forçant de se relever* », yang dapat diartikan sebagai memaksanya untuk menjelaskan, hal ini merujuk kepada rasa tidak percaya Ratu Margot akan apa yang dikatakan Madame de Sauve. Dengan emosi, ia menggenggam tangan Madame de Sauve dan memintanya untuk mengungkapkan segala yang Madame de Sauve ketahui mengenai kejahatan suaminya tersebut. Hal ini sejalan dengan ciri kepribadian Somatonia yang akan menggerak-gerakan badannya, serta

berbicara langsung ke dalam inti permasalahan dan tidak suka berlarut-karut di dalamnya.

3. Suatu waktu Ratu Margot tertangkap basah oleh Raja Henry ketika Ia tengah menceritakan mengenai permasalahan rumah tangganya kepada tuan Béarnais.

*Monsieur..., murmura Marguerite en tournant à son tour et malgré elle les yeux vers le cabinet, tandis que le Béarnais, voyant sa ruse réussir, souriait dans sa barbe. Monsieur!! s'écria Marguerite en se levant vivement et en saisissant le roi par le bras, permettez que je respire; l'émotion... la chaleur... j'étouffe. En effet Marguerite était pâle et tremblante comme si elle allait se laisser choir sur le tapis. (Dumas, 1845 : 57)*

Ratu Margot mendatangi ruang kerja tuan Béarnais yang juga berada di kastil kerajaan, untuk menceritakan mengenai pertikaiannya dengan Raja Henry. Namun, Ratu Margot tidak sadar bila Raja Henry mengikutinya hingga ke ruangan tersebut dan juga mendengarkan apa yang ia katakan kepada Tuan Béarnais. Ratu Margot yang terkejut saat melihat suaminya yang muncul dari belakang dan marah kepada Tuan Béarnais karena tidak memberinya tahu.

Dumas menggambarkan rasa malu dan emosi yang dirasakan oleh Ratu Margot dengan menggunakan kalimat « *en se levant vivement et en saisissant le roi par le bras* », yang berarti Ratu Margot berdiri dengan menggebu-gebu dan menarik tangan Raja Henry dengan paksa. Melalui kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ratu Margot menggerak-gerakan tubuhnya dan berbicara dengan lantang, hal ini seperti salah satu ciri Somatonia. Didalam kamus *Le Petit Robert (1981: 1976)* dijelaskan bahwa “*saisissant* “ ( *en parlant d'une émotion* ).

4. Ratu Margot merasa cemas akan kondisi La Mole yang diserang oleh orang yang tidak diketahui

*Margeurite aperçut Gillonne, qui, penchée avec terreur vers la porte du cabinet, contemplait des traces de sang éparses sur le lit, sur les meubles et sur le tapis.*

*- Ah ! madame, s'écria-t-elle en apercevant la reine. Oh ! madame, est-il donc mort ?*

*- Silence ! Gillonne, dit Marguerite de ce ton de voix qui indique l'importance de la recommandation. (Dumas, 1845 : 254)*

Selepas diserang oleh orang yang tidak dikenal, La Mole dibawa ke kamar Ratu Margot untuk diberikan pertolongan. Namun, Gillone mengatakan kepada Ratu Margot bahwa darah La Mole yang jatuh di lantai terlalu banyak, sehingga kecil kemungkinan baginya untuk selamat. Mendengar perkataan tersebut Ratu Margot marah dan menyuruh Gillone untuk diam dan tidak usah banyak bicara. Hal ini terlihat dari cara Dumas dalam menggambarkan situasi dengan menggunakan ekspresi «*de ce ton de voix*» *Le Petit Robert (1981: 1976)* yang menekankan kepada intonasi suara Ratu Margot ketika berbicara pada saat itu. Kutipan tersebut membuktikan bahwa dalam keadaan emosi Ratu Margot dapat berbicara dengan lantang karena Ia yakin terhadap ucapannya.

5. Ratu Margot geram terhadap Charlotte saat mengetahui ada orang lain yang masuk ke dalam ruang rahasianya.

*Ici, vous, madame ! Continua Marguerite de plus en plus étonnée, mais aussi d'une voix plus imperative. (Dumas, 1845 : 261)*

Sebagai asisten kepercayaan, Charlotte banyak mengetahui mengenai rahasia Ratu Margot, termasuk ruang rahasianya untuk bertemu dengan selingkuhannya, yakni La Mole. Ketika Ratu Margot mengetahui bahwa ada orang lain yang masuk ke dalam ruang rahasia tersebut Ratu Margot naik pitam

terhadap Charlotte, karena hanya Ia, La Mole dan Charlotte lah yang mengetahui hal tersebut, dan Ratu Margot merasa bahwa Charlotte bersalah atas hal tersebut. Sehingga Ia meneriaki Charlotte “*Ici, vous, madame !* “ Kutipan ini membuktikan bahwa dalam keadaan emosional Ratu Margot berbicara dengan suara lantang, jika ada orang lain yang mengganggu rahasianya dan kepentingannya. Diperkuat dengan adanya tanda seru pada kalimat itu. Didalam kamus Le Petit Robert (1981: 1021) menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*” Yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara.

6. Sebagai seseorang yang mempunyai kekuasaan di dalam istana, Ratu Margot merasa kesal ketika ia dilarang masuk oleh seorang penjaga kerajaan.

*Moi, la reine de Navarre ! moi, sa soeur ! s'écria Marguerite en se frappant le front.* (Dumas, 1845 : 271)

Karena perasaan curiganya terhadap kakaknya sendiri, Ratu Margot berusaha untuk mengikuti kakanya Charles IX secara diam-diam. Namun, salah seorang penjaga kerajaan melarangnya memasuki ruangan yang kakaknya masuki sebelumnya. Merasa geram akibat perlakuan penjaga tersebut, Ratu Margot berseru bahwa ia adalah Ratu Navarre, sang penguasa di kerajaan tersebut, dan Ia juga merupakan adik dari Charles IX. Jenis emosi Somatonia dalam kutipan di atas, ditunjukkan Dumas dalam kalimat « *en se frappant le front* », yang berarti sambil memukul-mukul dahinya. Hal ini dilakukan oleh Ratu Margot sebagai ungkapan rasa amarah dan frustasinya kepada penjaga kerajaan tersebut yang

tidak mengindahkannya sebagai Ratu kerajaan. Sejalan dengan ciri orang Somatis. Dalam keadaan emosi butuh menggerakkan anggota tubuhnya.

7. Ratu Margot merasa frustrasi ketika René tidak mau mempercayainya hanya karena ia istri dari seseorang Raja yang buruk.

*Non ! non ! s'écria Marguerite, ne croyez pas cela, mon bon René !*  
(Dumas, 1845 : 268)

René menolak permintaan tolong Ratu Margot secara mentah-mentah karena ia tidak menyukai sifat suami Ratu Margot, yakni Raja Henry, karena ia selalu bertingkah sesuka hatinya tanpa memikirkan akibat buruknya terhadap yang lain. Hal inilah yang membuat René tidak percaya juga terhadap Ratu Margot. Kemudian dengan perasaan kecewa, Ratu Margot berusaha untuk meyakinkan René agar tidak berpikiran demikian sembari berseru. Dumas menggunakan kalimat « *non, non !* » untuk merepresentasikan ketidaksetujuan Ratu Margot akan apa yang dikatakan oleh René, selain itu dalam kamus *Le Petit Robert (1981: 1278)* kata « *non* » mengindikasikan kemarahan, protes atau penolakan akan suatu hal dengan tegas. Hal ini sesuai dengan ciri Somatonia bila menghadapi masalah berbicara dengan suara lantang.

8. Ratu Margot ingin membuktikan kepada Madame de Sauve bahwa Ia tidak cemburu dan Ia yakin benar bahwa suaminya hanya mencintainya.

*Vous vous trompez, madame, ! répondit Marguerite. Je ne suis pas plus jalouse du roi de Navarre que le roi de Navarre n'est amoureux de moi. Seulement je sais distinguer mes amis de mes ennemis. J'aime qui m'aime, et déteste qui me hait.* (Dumas, 1845 : 302)

Kutipan di atas menunjukkan kepribadian emosional Ratu Margot ketika berhadapan dengan Madame de Sauve yang mencoba untuk memprovokasi Ratu

Margot bahwa Ia memiliki hubungan terlarang dengan Raja Henry, namun Ratu Margot menegaskan bahwa Ia tidak cemburu dan Ia yakin bahwa Raja Henry jatuh cinta kepadanya. Melalui penegasannya dengan suara lantang tersebut, dapat terlihat bahwa Ratu Margot menunjukkan kemarahannya akan provokasi yang dilakukan oleh Madame de Sauve. Selain itu Dumas juga menggunakan kalimat « *je sais distinguer mes amis de mes ennemis. J'aime qui m'aime, et déteste qui me hait* » yang berarti aku tahu bagaimana membedakan teman di antara musuh, aku mencintai yang mencintaiku, dan membenci siapa yang membenciku. Kalimat tersebut merupakan representasi dari tindakan berterus terang dalam bentuk sindiran oleh Ratu Margot terhadap rivalnya, Madame de Sauve. Melalui kutipan di atas, Dumas menunjukkan dua ciri emosi somatonia, yaitu berkata lantang dan berterus terang.

9. Ratu Margot berusaha untuk menentang perintah Ibundanya serta memberikan kode kepada Henriette untuk mengikuti keinginannya.

- *Revenez-vous au Louvre avec nous, Henriette ? dit la reine mère à la belle duchesse..*  
 - *Non pas Madame !! à moins que votre Majesté ne me l'ordonne !  
Marguerite toucha du coude son amie, qui comprit aussitôt ce signe.*  
*-Et qu'allez-vous faire ensemble ? demanda Catherine....*  
 (Dumas, 1845 : 304)

Ibunda Ratu memerintahkan Ratu Margot untuk kembali ke kerajaan setelah acara pidato kerajaan yang mereka hadiri, namun karena merasa curiga terhadap ibunya tersebut, Ratu Margot memutuskan untuk berbicara terlebih dahulu dengan Henriette. Ratu Margot bersikeras untuk tetap tinggal hingga Raja sendiri yang menyuruhnya kembali, dan sembari menyentuh pundak Henriette sebagai tanda agar Henriette untuk mengikuti perintahnya” *toucha du coude son*



*amie*". Disini terlihat bahwa Ratu Margot membutuhkan orang lain disaat Ia sedang dalam keadaan sulit.

Kemudian dengan seruan yang dikatakan Ratu Margot kepada ibunya "*Non pas Madame !!*" tersebut dapat diketahui bahwa Ratu Margot menunjukkan ciri emosional Somatonia karena berbicara dengan suara lantang dengan pembuktian didalam kamus le petit robert menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni "*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*" Yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara *Le Petit Robert (1981: 1021)*

#### 10. Kondisi La Mole yang terluka, menyebabkan Ratu Margot cemas.

- *Entendez-vous, madame ? dit Gillonne effrayée*
- *Déjà ! murmura Marguerite.*
- *– Faut-il ouvrir ?*
- *madame ! je vous en supplie à genoux, faites-moi sortir, oui, mort ou vif, madame ! Ayez pitié de moi ! Oh ! vous ne me répondez pas..dit La Mole*  
*Taisez-vous, malheureux ! dit Marguerite, qui ressentait un charme infini à écouter les reproches du jeune homme ; taisez-vous donc !* (Dumas, 1845: 339)
- *Silence ! silence ! dit Marguerite.* (Dumas, 1845: 339)

Adegan tersebut terdapat didalam sekuen 16 ketika Ratu Margot, La Mole, dan Gillone sedang berada disuatu ruangan tersembunyi, ketika kondisi La Mole sedang terluka dan memaksa untuk keluar dari ruangan tersebut. Melihat kondisi kekasinya tersebut Ratu Margot pun panik, dan berkata *Taisez-vous, malheureux, taisez-vous donc !* Ia menolak dengan suara lantang dan tegas demi keselamatan kekasihnya tersebut. Adegan ini membuktikan bahwa Ratu Margot berbicara dengan lantang dan tegas dengan pembuktian kalimat seru (interjection), ketika Ia yakin akan perkataannya tersebut. Didalam kamus Le Petit Robert *(1981: 1021)*

menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*” Yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara.

Adegan selanjutnya dikutip didalam sekuen yang sama, ketika Ratu Margot dan La Mole sedang berbincang, Ratu Margot kesal karena kekasihnya tersebut takut terhadap para Algojo yang ingin membunuhnya, kemudian Ratu Margot kesal dan berkata *Silence ! silence !*. kalimat tersebut membuktikan ketika Ratu Margot sedang emosional Ia berbicara dengan suara yang lantang. dapat diketahui bahwa Ratu Margot menunjukkan ciri emosional Somatotonia dengan pembuktian kalimat seru setelahnya.

11. Ratu Margot kesal Henri de Bourbon tidak berdaya ketika diperlakukan sembarangan oleh para kabinet kerajaan.

*Malheureux ! s'écria Marguerite d'une voix sourde, et saisissant le bras de son mari. Comment donc ne voyez-vous pas que rien n'est sauvé au contraire, ni votre liberté, ni votre couronne, ni votre vie !... Aveugle ! fou ! pauvre fou !*  
(dumas 1845 :349)

Kutipan kalimat tersebut terdapat dalam sekuen 17 dan menunjukkan kepribadian emosional mengarah pada amarah. Ketika tokoh utama mengucapkan kalimat tersebut dengan menggerak-gerakan anggota tubuhnya dan dengan suara yang lantang. Adegan tersebut terjadi ketika Ratu Margot dan suaminya sedang berada disebuah lorong rahasia dan pada saat itu suaminya dituduh oleh Kabinet Kerajaan. Mendengar hal tersebut Ratu Margot emosi atas perlakuan tidak menyenangkan kepada suaminya tersebut, karena sosok Raja Henry yang mudah menyerah dan berpasrah. Dumas menggambarkan sosok Raja Henry dengan

diperkuat dengan pembuktian kalimat “*Malheureux !*” didalam kamus le petit robert yang berarti malang atau sengsara.

Sambil mengucapkan kalimat tersebut Ratu Margot menarik lengan suaminya., *et “saisissant le bras de son mari “*. Hal ini membuktikan bahwa dalam keadaan emosi, Ia butuh beraktifitas. Kemudian Ia berbicara dengan lantang *ni votre vie !... Aveugle ! fou ! pauvre fou !* ketika Ia sedang emosi dengan pembuktian kalimat seru setelahnya. Didalam kamus le petit robert menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*” Yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara.

12. Adegan ketika Ratu Margot, Henri de Bourbonne dan De Mouy di dalam suatu ruangan rahasia.

-C'est votre faute, Sire, dit Mouy. Pourquoi avez-vous refusé si obstinément ce que je venais vous offrir ?  
-Vous avez refusé !! s'écria Marguerite. Ce refus que je pressentais était donc réel ! (Dumas, 1845: 632)

Adegan ini terjadi ketika percakapan antara Ratu Margot, suaminya, dan Monsieur de Mouy disuatu ruangan rahasia. Henri de Bourbon menyatakan bahwa Ratu Margot dan De Mouy tidak ingin membantunya. Sedangkan menurut De Mouy justru Henri lah yang menolak bantuannya. Ratu Margot setuju dengan pendapat De Mouy, karena Ia sangat mengenal suaminya yang keras kepala. Ratu Margot dengan tegas mengatakan bahwa suaminya lah yang menolak ini semua. Dumas menggambarkan kekecewaan Ratu Margot terhadap suaminya dengan kalimat “*refusé!*” didalam kamus Le Petit Robert (1981: 2881) kata “*refusé!*” bermakna sebuah penolakan (tidak mau mengakui). Adegan ini membuktikan

bahwa Ratu Margot berbicara dengan lantang dan tegas, karena Ia merasa bahwa pendapatnya benar adanya tentang suaminya tersebut bahwa suaminya menolak bantuan De Mouy.

Kemudian diperkuat dengan pembuktian kalimat seru setelahnya. Didalam kamus Le Petit Robert (1981: 1021) menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*” yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara.

13. Adegan ketika Ratu Margot bertemu dengan Madame De Sauve yang tidak Ia sukai. Ratu Margot menganggap nya sebagai saingan.

- *À ce nom Marguerite laissa échapper un tel mouvement de joie, que la baronne comprit que les deux femmes avaient à causer ensemble, et elle se leva pour se retirer[...]*
- *À propos ! vous savez, continua Marguerite en la congédiant de la main, qu'en public je vous déteste, attendu que je suis horriblement jalouse.* (Dumas, 1845: 663)

Adegan tersebut terjadi ketika Ratu Margot, Madame de Sauve, dan Baronne berada didalam suatu ruangan. Ratu Margot dan De Sauve memiliki hubungan yang tidak baik, karena De Sauve menyukai suami Ratu Margot. Berada didalam satu ruangan dan terlibat percakapan yang panas, membuat Ratu Margot kesal dan berkata kepada De Sauve “bahwa didepan umum Ratu Margot membencinya dan cemburu olehnya” Ratu Margot mengatakan hal tersebut dengan suara lantang dengan pembuktian kata “*À propos !*” diikuti tanda seru (interjection) setelahnya. Didalam kamus Le Petit Robert (1981: 1021) menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la*

*personne qui parle.*” yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara.

Kemudian Ratu Margot berkata “*je suis horriblement jalouse.*” , didalam kamus Le Petit Robert (1981: 678) “*horriblement*” bermakna “*bukan main*” yang berarti kalimat tersebut adalah bukan main cemburunya atau “*aku sangat cemburu*”. Melalui kalimat tersebut Dumas menggambarkan bahwa Ratu Margot emosi dan sangat cemburu kepada Madame de Sauve. Hal ini membuktikan bahwa dalam menghadapi masalahnya, ia dapat berkata dengan lantang dan energik, sesuai dengan ciri kepribadian emosional Somatotonia.

#### 14. La Môle cemburu dengan kedekatan Ratu Margot dan Duc d’Alecon.

Kecemburuan tersebut menjadikan Ratu Margot kesal dengan kekasihnya itu.

*Après quoi La Mole ayant regardé tout autour de lui, et ayant compris sans doute que le lieu était mal choisi pour une explication, piqua son cheval et rejoignit le duc d’Alençon.*

*-Ah ! ah ! dit Marguerite avec une dédaigneuse douleur, je ne m’étais donc pas trompée... Oh ! pour cette fois c’est trop fort.*

*Mais Marguerite détourna fièrement la tête.*

*La Mole lut sans doute l’expression de dédain empreinte sur le visage de la reine et de pâle qu’il était devint livide.*

(Dumas, 1845: 412)

Adegan tersebut terjadi disebuah arena Pacuan kuda, ketika La Mole dan Coconas sedang berkuda. Lalu datang Ratu Margot dengan Duc d’Alecon ketempat tersebut. La Mole yang cemburu melihat Ratu Margot bersama Duc d’Alecon pergi meninggalkan tempat tersebut dengan emosi dan tidak berbicara kepada sang Ratu. Melihat tingkah kekasihnya tersebut Ratu Margot emosi dan mengatakan dengan yakin bahwa tindakannya tersebut tidak salah “*je ne m’étais donc pas trompée* “

Kemudian diperkuat oleh perkataan Ratu Margot “*Ah ! ah ! dit Marguerite avec une dédaigneuse douleur* “ didalam kamus le petit robert “*dédaigneuse douleur* “ yang berarti sebuah kesedihan yang menghina. Dumas menggambarkan Ratu Margot mengatakan hal tersebut dengan ekspresi mencemooh La Mole, karena Ia cemburu. Kemudian diperkuat dengan pembuktian kalimat seru setelahnya. Didalam kamus Le Petit Robert (1981: 1021) menyatakan bahwa tanda seru atau interjection yakni “*Mot ou groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle.*” Yang berarti sekelompok kata atau kalimat yang mengekspresikan respons emosional dari pembicara. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri kepribadian emosional Somatonia ketika Ratu Margot kesal dengan keadaan tersebut dan berbicara dengan lantang.

### 3. Cerebrotonia

Sheldon ( 2017 : 41 ) memiliki keyakinan bahwa, orang dengan ciri-ciri Kepribadian Emosional ditandai dengan, apabila seseorang yang sedang dalam keadaan emosional mengatakan suatu hal dengan ragu-ragu, kurang berani bergaul, reaksinya cepat, tidak tenang, tertekan secara emosional dan bila menghadapi masalah Ia butuh mengasingkan diri.,

Dalam roman ini terlihat tokoh utama beberapa kali memperlihatkan Kepribadian Emosional amarahnya yang mengacu pada ciri-ciri Somatonia terhadap sesuatu hal maupun terhadap seseorang.

Berikut sebuah kutipan dalam roman yang menunjukkan amarah yang mengacu pada ciri Cerebrotonia pada tokoh utama :

1. Ratu Margot menyesali pernikahannya dengan Henri de Bourbon.

*Le soir de son mariage,  
- Oh ! madame, dit tristement le duc[..]  
- Et c'est vous qui dites cela, Henri, s'écria Marguerite. Avec en doute..* (dumas,1845:44)

Kutipan kalimat tersebut terdapat dalam sekuen 5. Adegan terjadi pada malam pernikahan Ratu Margot dengan suaminya Henri de Bourbon, ketika mereka berdua menyesali pernikahan tersebut karena mereka tidak saling mencintai. Ratu Margot tertekan (stress) dengan keadaan pernikahan mereka tersebut. Pernikahan ini menjadikan Ratu Margot tidak tenang.

Dumas menggambarkan keadaan ragu Ratu Margot dengan pembuktian kalimat (*s'écria Marguerite. Avec en doute*) didalam kamus Le Petit Robert (1981: 520) “*doute*” berarti rasa bimbang, kembimbangan atau keraguan. Hal tersebut menunjukkan kepribadian emosional ketika tokoh utama mengucapkan kalimat dengan ragu-ragu dan tidak percaya diri atas perkataannya tersebut.

Rangkuman seluruh data Analisis yang berisikan ciri-ciri Kepribadian Emosional pada tokoh utama dalam roman La Reine Margot, adalah sebagai berikut :

|                | <b>Ciri-ciri Kepribadian Emosional</b> |             |              |
|----------------|--|-------------|--------------|
|                | <b>1</b>                               | <b>2</b>    | <b>3</b>     |
| Jumlah kalimat | Viscerotonia                           | Somatotonia | Cerebrotonia |
| 20             | 4                                      | 15          | 1            |

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah menganalisis secara analisis isi ciri-ciri kepribadian emosional pada tokoh utama dalam roman *La Reine Margot* karya Alexandre Dumas, didapatkan beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian walaupun penelitian ini dibuat semaksimal mungkin, diantaranya:

1. Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga hasil penelitian berupa deskripsi atau uraian yang tidak didukung oleh penelitian lapangan.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada ciri-ciri kepribadian emosional yang terjadi pada tokoh utama saja, sedangkan masih banyak tokoh lainnya yang mendukung jalannya cerita dalam roman *La Reine Margot*. Masih banyak teori tentang kepribadian emosional yang belum diteliti.